

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi dimana sumber daya diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan. Secara umum, tujuan perusahaan adalah memperoleh laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan harus mempunyai tujuan untuk kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan (Andini Kumalasari dan Dini Widyawati, 2017: 1).

Perusahaan dalam mengembangkan usaha tentunya akan mengalami kendala seperti permodalan. Dalam memecahkan masalah tersebut, pada umumnya perusahaan berpartisipasi dalam pasar modal. Pasar modal merupakan tempat perusahaan menghimpun dana untuk pembiayaan kegiatan perusahaan, dimana masyarakat diikutsertakan dalam pasar modal tersebut. Masyarakat yang diikutsertakan adalah masyarakat yang menanamkan dana dengan cara membeli saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari banyak sektor. Hal ini menunjukkan semakin banyak pula transaksi saham yang terjadi di BEI bahkan ada pula yang termasuk dalam peringkat Indeks LQ 45.

LQ 45 sendiri memiliki arti LiQuid dan 45 memiliki arti 45 saham yang berada didalamnya, dan nomor 45 dipilih karena merupakan simbol tahun kemerdekaan Indonesia. Perusahaan LQ 45 adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sahamnya termasuk dalam daftar perhitungan indeks LQ 45. Periode daftar saham yang masuk kedalam perhitungan indeks LQ 45 adalah Februari-Juli dan Agustus-Januari (www.stockdansaham.com).

Perusahaan LQ 45 merupakan 45 saham dengan frekuensi saham yang cukup tinggi dalam perdagangan. Selain itu perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan paling likuid dan mempunyai nilai kapitalisasi pasar yang besar sehingga perusahaan-perusahaan tersebut berkontribusi besar terhadap nilai kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia serta dipandang memiliki prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan yang cukup baik. Dan dapat dikatakan bahwa perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan-perusahaan yang sahamnya paling aktif serta diminati oleh investor.

Investor memiliki dua tujuan utama saat berinvestasi dalam sebuah perusahaan yaitu pendapatan dari selisih harga jual dan beli saham (*Capital Gain*) maupun dividen yang merupakan tingkat kembalian investasi (*Return*). Investor tentunya menginginkan adanya tingkat pengembalian yang lebih besar dari pengorbanan yang telah dilakukan untuk mendapatkan investasi tersebut. Oleh karenanya, dividen menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan modal di perusahaan dengan tujuan mencari tingkat pengembalian (*return*) investasi. Namun, menurut Prihantoro (2003: 8) di sisi lain perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan yang terus-menerus guna mempertahankan kelangsungan sebuah perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, keputusan pembagian dividen (Kebijakan Dividen) menjadi salah satu pertimbangan yang sulit bagi perusahaan karena dapat menghambat keberlangsungan hidup sebuah perusahaan.

Kebijakan dividen menurut Kamaludin (2012 : 330) ialah sebuah keputusan mengenai laba, apakah akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Dan Agus (1996:369) dalam Dhiti Amanda (2012: 3) menyatakan kebijakan dividen merupakan sebuah

keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan oleh perusahaan guna pembiayaan investasi di masa depan berupa laba ditahan.

Kebijakan dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan, pihak manajemen sering kali mengalami kesulitan untuk membuat keputusan apakah akan membagikan dividennya atau menahan laba guna diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan di masa mendatang. Kebijakan dividen merupakan salah satu hal mendasar serta penting untuk diperhatikan, karena dividen memiliki daya tarik tersendiri bagi investor. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diindikasikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) berapa besar porsi dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham atas laba yang diperoleh perusahaan. Maka pihak manajemen dituntut agar bisa menentukan kebijakan dividen yang baik, sehingga dapat terciptanya keseimbangan diantara pembagian dividen saat ini dengan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Oleh karenanya kebijakan dividen menarik untuk diteliti.

Besar kecilnya pembayaran dividen kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan serta dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor. Berdasarkan faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh para pihak manajemen dan keputusan investor yang didasarkan pada laporan kinerja keuangan perusahaan maka dalam penelitian ini mengidentifikasi beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Rasio pembayaran dividen / *Dividend Payout Ratio*)

Investment Opportunity Set (IOS) / kesempatan investasi pertama kali muncul dikemukakan oleh Myers pada tahun 1997 yang menguraikan bahwa IOS

adalah suatu pilihan kombinasi antara aktiva yang dimiliki dengan beberapa pilihan investasi di masa depan. Proksi IOS berhubungan positif dengan pertumbuhan, perusahaan yang mempunyai nilai IOS tinggi akan mempunyai peluang pertumbuhan yang tinggi pula dan tingkat pertumbuhan yang tinggi di asumsikan dengan menyebabkan penurunan dividen. Jika sebuah perusahaan mengharapkan kesempatan investasi yang tinggi maka perusahaan harus memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi pula. Untuk dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan, perusahaan akan mengeluarkan dana yang besar dengan sumber pembiayaan internal. Sehingga apabila dana sumber internal digunakan untuk kepentingan investasi maka perusahaan akan menurunkan pembayaran dividen. (Budi Mulyono, 2009: 31-32)

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio laba bersih terhadap aset yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki perusahaan (Bambang, 2010: 79). *Return On Assets* (ROA) negatif menunjukkan total aset yang digunakan oleh perusahaan tidak memberikan keuntungan. Sebaliknya jika *Return On Assets* positif menggambarkan bahwa total aset yang dipergunakan dalam operasi perusahaan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kegunaan aset dalam memperoleh laba bersih, sehingga akan meningkatkan pembagian dividen kepada investor.

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Muhammad Ridho, 2014: 189). Menurut Hardinugroho (2012 : 67) dalam Nurul Mubarak (2016 : 111) mengungkapkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap

Ekuitas. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal perusahaan (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dan dapat berdampak pada menurunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Meningkatnya hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang akan tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima karena kewajiban tersebut lebih tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen semakin rendah.

Total Assets Turn Over menurut Sutrisno (2010: 221) adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Riccardo (2012) dalam Diah Kadek dan Luh Gede (2016: 1317) menjelaskan bahwa rasio ini biasanya tinggi karena adanya persaingan harga dalam suatu industri. Dengan maksud, untuk bisa mendapatkan penjualan yang tinggi sebuah perusahaan harus bekerja keras dalam hal memutar asetnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya.

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen / *Dividend Payout Ratio* (DPR) terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian (*reseach gap*). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa peneliti dalam tabel 1.2 berikut ;

Tabel 1.2
Tabel Ringkasan Penelitian

NO	Nama Peneliti	Faktor Yang Mempengaruhi DPR			
		IOS	ROA	DER	TATO
1	Apri Martalina, dkk (2016)			(-) Sign.	(-) Tidak Sign.
2	Budi Mulyono (2009)	(-) Sign.		(+) Sign.	
3	Dithi Amanda Putri (2012)	(+) Sign.		(-) Sign.	
4	Djoko Adi Prasetyo (2016)	(+) Sign.	(+) Sign.		
5	Kadek Diah dan Luh Gede (2016)	(-) Tidak Sign.			(+) Sign.
6	Muhammad Ridho (2014)	(-) Tidak Sign.	(-) Tidak Sign.	(-) Sign.	
7	Nurul Mubarak (2016)		(+) Sign.	(-) Tidak Sign.	(+) Sign.
8	Pornumpai dan Phassawan (2013)	(-) Sign.	(-) Tidak Sign.	(-) Sign.	
9	Rembulan Rahmadia, dkk (2016)		(+) Sign.	(+) Sign.	

Sumber : Jurnal dan Tesis

Dilihat dari tabel 1.2 menunjukkan terjadinya perbedaan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Oleh karena itu, peneliti memilih faktor-faktor *Investment Opportunity Set* (IOS), *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan fenomena dan teori tersebut, maka penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2013-2017”

1.2. Rumusan Masalah

Dalam uraian diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam permasalahan ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh secara parsial *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2013-2017 ?

2. Bagaimana pengaruh secara parsial *Return On Assets* (ROA) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2013-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2013-2017 ?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2013-2017 ?
5. Bagaimana pengaruh secara simultan *Investment Opportunity Set* (IOS), *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2013-2017 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2013-2017 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Return On Assets* (ROA) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2013-2017 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2013-2017 ?
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2013-2017 ?
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Investment Opportunity Set* (IOS), *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 periode 2013-2017 ?

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai sebuah sarana untuk menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam menganalisis *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Total Assets Turn Over (TATO)* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 serta dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan di lakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan untuk para pengambil keputusan atau kebijakan perekonomian agar lebih tepat dalam mempertimbangkan kebijakan dividen.
- b. Sebagai tambahan informasi bagi investor yang berkaitan dengan kebijakan dividen.
- c. Sebagai bukti empiris bagi akademisi mengenai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45, sebagai pembanding hasil-hasil penelitian sebelumnya dan referensi untuk penelitian selanjutnya.